

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU MENYUSUI TENTANG  
KONTRASEPSI METODE AMENOREA LAKTASI (Studi di Desa Cukir,  
Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)**

Lisa Fitriarini\*Irma Nurmayanti\*\*Nining Mustika Ningrum\*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Metode Amenorea Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang tanggal 21 Februari 2016 dari 10 orang responden yang diwawancarai diketahui 4 responden tidak mengetahui tentang kontrasepsi MAL dan 6 responden mengetahui tentang kontrasepsi MAL. **Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Menyusui Tentang Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. **Metode Penelitian:** Desain penelitian ini adalah *analitik cross sectional*. Populasinya semua ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang berjumlah 37 responden. Variabel *independent* adalah pengetahuan ibu menyusui tentang MAL, variabel *dependent* adalah sikap ibu menyusui tentang MAL. Teknik sampling menggunakan *proportional random sampling* dengan sampelnya sejumlah 34 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating* dan uji statistik menggunakan *Spearman Rank*. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan 25 (73,5%) responden memiliki pengetahuan yang kurang serta bersikap negatif terhadap MAL. Uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai signifikan sebesar  $\rho=0,000 < \alpha=0,05$  maka  $H_1$  diterima. **Kesimpulan:** Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Menyusui Tentang Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. **Saran:** Diharapkan bisa menjadi bahan acuan pembelajaran dan bahan kepustakaan tentang kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi.

**Kata Kunci :** Ibu Menyusui, Metode Amenorea Laktasi, Pengetahuan, Sikap

**THE COLERATION OF NURSING MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE  
ABOUT CONTRACEPTION LACTATION AMENORRHOEA METHOD  
( A Study in Cukir, Diwek , Jombang, East Java )**

**ABSTRACT**

**Background:** Lactation amenorrhoea method (LAM) is a contraception relying on breastfeeding exclusively. Based on the preliminary study carried out in Cukir, Diwek , Jombang on February 21<sup>st</sup> 2016, of 10 respondents. It was noted that 4 respondents did not know about contraception LAM and 6 respondents know about contraception LAM. **Objective:** The purpose of this study is to know of the correlation of nursing mother's knowledge and attitude about contraception lactation amenorrhoea method in Cukir, Diwek, Jombang, East Java. The design of this study is cross sectional analytic. The population are 37 mother's with babies aged 0-6 months in Cukir, Diwek, Jombang. **Method:** The independent variable is nursing mother's knowledge about LAM. The dependent variable is nursing mother's attitude of LAM. The sampling technique is proportional random sampling with 34 respondents. The research instrument are a questionnaire with data processing editing, coding, scoring, tabulating and statistical tests using Spearman Rank. **Result:** This research showed that 25 respondents (73,5%) have little knowledge and they have negative conotation of LAM. The Spearman Rank test showed significant values of  $\rho=0.000 < \alpha=0.05$ ,

so H1 accepted. **Conclusion:** It was concluded that there is correlation of nursing mother's knowledge and attitude about contraception lactation amenorrhoea method in Cukir, Diwek, Jombang. **Suggestion:** It is expected to be a reference of learning and literary materials about contraception Lactation amenorrhoea method.

**Keywords :** Breastfeeding, Lactation Amenorrhoea Method, Knowledge, Attitude

## PENDAHULUAN

*Metode Amenore Laktasi (MAL)* adalah salah satu kontrasepsi alami yang menggunakan prinsip menyusui secara eksklusif selama 6 bulan penuh tanpa tambahan makanan dan minuman apapun. Selama ini banyak informasi yang memaparkan tentang ASI eksklusif dan berbagai pilihan jenis kontrasepsi, sementara ibu masih begitu asing dengan kontrasepsi MAL. Padahal menyusui secara eksklusif merupakan suatu metode kontrasepsi sementara yang cukup efektif. Efektifitasnya mencapai 98%. Saifuddin (2010 : 115). Namun penggunaan MAL di Indonesia masih sangat rendah itu karena masih banyak yang belum mengetahui MAL. Rendahnya pemberian ASI eksklusif karena masih kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI dan gencarnya promosi susu formula membuat banyak ibu gagal dalam menyusui sehingga ibu menyusui jarang atau tidak menggunakan kontrasepsi ini. Muryanto (2012 : 4).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di wilayah Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang pada tanggal 21 Februari 2016 dari 10 orang responden yang diwawancarai diketahui sejumlah 4 responden tidak mengetahui tentang kontrasepsi MAL dan sedangkan 6 responden mengetahui tentang kontrasepsi MAL.

Penggunaan kontrasepsi MAL akan membuat kualitas dan kuantitas ASI ibu menjadi lebih optimal, karena ASI sangatlah penting bagi pertumbuhan bayi, selain mendapatkan kekebalan pasif ASI juga merupakan asupan gizi terbaik dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi yang optimal. Prasetyono (2012 : 67). Keuntungan *metode amenore laktasi* untuk

ibu yaitu dapat mengurangi resiko perdarahan *pasca* persalinan, mengurangi resiko anemia, dapat meningkatkan hubungan psikologi ibu dan bayi, menurunkan resiko terhadap kanker ovarium dan kanker payudara dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu. Bagi anak akan meningkat kan kualitas tumbuh kembang, meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap berbagai penyakit, melindungi bayi dari alergi, meningkatkan kecerdasan, bagi keluarga akan menghemat pengeluaran biaya rumah tangga untuk pembelian susu formula dan peralatannya, biaya perawatan kesehatan ibu dan bayi, serta biaya pemanfaatan alat/obat kontrasepsi KB. Muryanto (2012 : 5).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah di atas, tenaga kesehatan mengadakan penyuluhan dan konseling untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang *metode amenorea laktasi* sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam berKB pada ibu menyusui. Peran tenaga kesehatan terutama bidan sebagai *edukator* diharapkan dapat membantu memberikan informasi yaitu dengan melakukan penyuluhan atau konseling di posyandu atau pada saat warga berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan. Konseling yang baik juga akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB, memberi pengetahuan dasar pada ibu dalam pemakaian *metode amenorea laktasi (MAL)* agar aman dan berhasil. Memberi arahan ibu dalam menyusui secara eksklusif selama 6 bulan. Untuk mendukung keberhasilan menyusui dan MAL, maka beberapa hal penting yang perlu diketahui yaitu cara menyusui yang benar, dan memberitahukan pada ibu

bahwa MAL itu sangat mudah dilakukan apabila caranya benar dan menyusui sesering mungkin (*on demand*) sesuai kebutuhan bayi. Arum dan Sujatini (2010 : 94).

## METODE DAN BAHAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Mei 2016 di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh ibu menyusui usia bayi 0-6 bulan sejumlah 37 responden dengan *Sampel* 34 responden. *Sampling* yang digunakan *proportional random sampling*. Variabel *independent* adalah pengetahuan ibu menyusui tentang kontrasepsi MAL dan variabel *dependent* adalah sikap ibu menyusui tentang kontrasepsi MAL. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *Editing, Scoring, Coding* dan *Tabulating*. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji *statistic spearman rank* dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  dengan bantuan perangkat SPSS. Bila  $\rho < 0,05$  maka ada hubungan dan bila  $\rho > 0,05$  maka tidak ada hubungan antara motivasi dengan perilaku dalam pelaksanaan senam hamil.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tanggal 20 Mei 2016

No.	Umur (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	≤20	5	14,7
2.	21-35	22	64,7
3.	>35	7	20,6
Total		34	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 34 responden sebagian besar berusia 21-35 tahun sebanyak 22 responden (64,7%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tanggal 20 Mei 2016

No.	Jumlah Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	1-2	26	76,5
2.	3-5	8	23,5
3.	>5	0	0,0
Total		34	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 34 responden hampir seluruhnya memiliki 1-2 anak sebanyak 26 responden (76,5%).

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tanggal 20 Mei 2016

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD/MI	7	20,6
2.	SMP/MTS	9	26,5
3.	SMA/SMK /MA	16	47,0
4.	Perguruan Tinggi	2	5,9
5.	Lain-lain	0	0,0
Total		34	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 34 responden adalah hampir setengahnya lulusan SMA/SMK/MA sebanyak 16 responden (47%).

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tanggal 20 Mei 2016

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Petani	5	14,7
2.	Swasta	9	26,5
3.	PNS	2	5,9
4.	IRT	18	52,9
	Total	34	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 34 responden adalah sebagian besar Ibu Rumah Tangga sebanyak 18 responden (52,9%).

5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi Tentang Kontrasepsi MAL di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tanggal 20 Mei 2016

No	Pernah Mendapatkan Informasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Pernah	13	38,2
2	Tidak Pernah	21	61,8
	Total	34	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 34 responden sebagian besar tidak pernah mendapatkan informasi tentang kontrasepsi MAL sebanyak 21 responden (61,8%).

6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tanggal 20 Mei 2016

No	Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Tenaga Kesehatan	8	23,5
2	Tetangga /Keluarga	4	11,8
3	Media Masa/Cetak	1	2,9
	Total	13	38,2

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 13 responden sebagian kecil mendapatkan informasi tentang MAL dari

tenaga kesehatan sebanyak 8 responden (23,5%).

**Data Khusus**

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Kontrasepsi MAL di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tanggal 20 Mei 2016

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	9	26,5
2	Cukup	0	0,0
3	Kurang	25	73,5
	Jumlah	34	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang mengetahui tentang kontrasepsi MAL adalah sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 25 responden (73,5%).

2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Menyusui Tentang Kontrasepsi MAL di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tanggal 20 Mei 2016

No	Sikap	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Positif	9	26,5
2	Negatif	25	73,5
	Total	34	100,0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sikap dari 34 responden tentang kontrasepsi MAL adalah sebagian besar bersikap negatif sebanyak 25 responden (73,5%).

3. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Menyusui Tentang Kontrasepsi MAL di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tanggal 20 Mei 2016

Pengetahuan	Sikap				Jumlah	
	Positif		Negatif		f	%
	f	%	f	%		
Baik	9	100	0	0	9	100

Cukup	0	0	0	0	0	0
Kurang	0	0	25	100	25	100
Jumlah	9	26,5	25	73,5	34	100,0
	$\rho$	1,00			$\alpha=$	0,00
	=	0				0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yang memiliki pengetahuan kurang bersikap negatif sebanyak 25 responden (73,5%).

Dari hasil uji Statistik *Spearman's rank* diperoleh angka korelasi 1,000 dengan angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,000) lebih rendah standart signifikan 0,05 atau ( $\rho < \alpha$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak berarti ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu menyusui tentang kontrasepsi *metode amenorea laktasi* di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Kontrasepsi MAL

Faktor pertama yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kontrasepsi MAL yaitu umur. Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 21-35 tahun sejumlah 22 responden (64,7%). Menurut peneliti Umur 21-35 tahun tergolong usia dewasa, dimana mereka dapat menerima informasi lebih mudah sehingga pengetahuan ibu menyusui tentang kontrasepsi MAL sangat baik. Namun pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor orang lain yang dianggap penting, seseorang akan lebih yakin terhadap pengetahuan yang dimiliki jika mendapatkan dukung dari orang lain. Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2012:61), orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang

berarti khusus bagi kita akan mempengaruhi pengetahuan kita.

Faktor yang kedua yaitu pendidikan terakhir responden, berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berpendidikan SMA/SMK/MA sejumlah 16 responden (47%). Menurut peneliti pendidikan SMA yang merupakan pendidikan formal tidak cukup untuk memperoleh informasi kesehatan apalagi tentang kontrasepsi MAL, pengetahuan tentang kontrasepsi MAL cenderung bisa didapat dari pendidikan nonformal seperti mendapatkan penyuluhan, ikut seminardan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom (1956:49), pendidikan juga dibedakan menjadi 2 kategori yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dapat diartikan sebagai proses pemberian informasi atau materi pendidikan dari pendidik kepada kelompok sasaran guna mencapai perubahan perilaku.

Faktor yang ketiga berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pekerjaan ibu menyusui yang menjadi responden adalah sebagian besar Ibu Rumah Tangga sebanyak 18 orang (52.9%). Menurut peneliti ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk merawat anak dan suami, sehingga memiliki kesempatan yang sedikit dan pergaulan yang sempit dalam mencari informasi untuk dirinya, kurang memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan lingkungan luar sehingga informasi yang didapatkan hanya sebatas ruang lingkupnya saja, sehingga sikap ibu terhadap kontrasepsi MAL negatif. Hal ini sesuai yang dikemukakan Mubarak (2012:61), bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi pengetahuan seseorang

Faktor yang keempat dipengaruhi oleh informasi berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan

informasi tentang kontrasepsi MAL sebanyak 21 responden (61,8%). Menurut peneliti sedikit informasi yang diterima oleh ibu maka semakin sedikit pula pengetahuan ibu tentang kontrasepsi MAL. Hal ini sesuai Mubarak (2012:61), kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang juga dipengaruhi oleh informasi. Semakin banyak orang menggali informasi baik dari media cetak maupun media elektronik maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat.

Faktor yang kelima dipengaruhi oleh sumber informasi. Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden sejumlah 8 responden (23,5%) bersumber dari tenaga kesehatan, namun setelah dievaluasi tingkat pengetahuannya hasilnya 3 responden (8,8%) memiliki pengetahuan baik dan 5 responden (14,7%) memiliki pengetahuan kurang. Menurut peneliti informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan biasanya cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat, namun informasi dari tenaga kesehatan saja tidak cukup, responden juga harus aktif mencari informasi dari media lain untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki karena biasanya tenaga kesehatan hanya memberikan informasi yang dianggap lebih penting. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2010:11), semakin banyak orang menggali informasi baik dari media cetak maupun media elektronik maka pengetahuan pada diri individu tersebut akan semakin kuat.

## **2. Sikap Ibu Menyusui Tentang Kontrasepsi MAL**

Faktor pertama yang mempengaruhi Sikap yaitu umur. Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 21-35 tahun sejumlah 22 responden (64,7%) dan 5 (14,7%) responden memiliki sikap negatif. Menurut peneliti Umur 21-35 tahun tergolong usia dewasa, dimana mereka dapat menerima informasi lebih mudah sehingga sikap ibu

menyusui tentang kontrasepsi MAL sangat baik. Namun umur juga dipengaruhi oleh faktor informasi yang akan merubah pola pikir seseorang. Menurut Mubarak (2012:61), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup kedewasaannya. Namun sikap juga akan menurun sesuai dengan meningkatnya umur.

Faktor yang ke 2 yang mempengaruhi sikap yaitu pendidikan responden, berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 34 responden hampir setengahnya lulusan SMA/SMK/MA sebanyak 16 responden (47%) dan 25 responden (73,5%) memiliki sikap negatif. Menurut peneliti tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih cepat dalam memahami dan mengadopsi suatu informasi. Selain itu, dengan tingkat pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih mudah mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya seperti mencari informasi dari berbagai media. Namun hal ini dapat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan dan lembaga agama, Hal ini sesuai dengan teori menurut Azwar (2010:62), Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

Faktor yang ketiga yaitu pekerjaan berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden ibu rumah tangga sebanyak 18 responden (52,9%) dan 25 responden (73,5%) memiliki sikap negatif. Menurut peneliti ibu rumah tangga mempunyai sikap yang cenderung negatif terhadap kontrasepsi MAL dari pada ibu yang mempunyai pekerjaan. Ibu yang memiliki pekerjaan akan lebih mudah mendapatkan informasi dari luar dan mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan rekan kerjanya yang mempunyai sikap yang berbeda sehingga akan lebih mudah mendapatkan

informasi dan memiliki sikap yang cenderung positif. Sedangkan ibu rumah tangga kurang memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan lingkungan luar sehingga informasi yang didapatkan hanya sebatas ruang lingkungannya saja. Hal ini sesuai yang dikemukakan Mubarak (2012:57), sikap seseorang akan dipengaruhi oleh pekerjaannya, yaitu segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungan pekerjaannya, sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu. Dari pengertian tersebut, ruang lingkup seseorang jelas sangat berpengaruh terhadap sikapnya.

Faktor yang keempat dipengaruhi oleh informasi berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 21 responden (61,8%) pernah mendapatkan informasi dan 13 responden (38,2%) memiliki sikap Negatif. sumber informasi menunjukkan bahwa sebagian responden sejumlah 8 responden (23,5%). Menurut peneliti sumber informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan juga mempengaruhi sikap ibu dalam menggunakan MAL. Semakin jelas informasi yang diberikan dari tenaga kesehatan maka semakin positif sikap seseorang, akan tetapi hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor budaya setempat yang menolak adanya metode tersebut akan mempengaruhi sikap seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Azwar (2010:62), tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaannya adalah yang memberi corak pengalaman individu

### **3. Hubungan Pengetahuan dengan sikap ibu Ibu Menyusui Tentang Kontrasepsi MAL.**

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Tahun 2016 mempunyai pengetahuan kurang dan sikap negatif sejumlah 25 responden (73,5%). Sikap seseorang terhadap suatu obyek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap obyek yang bersangkutan. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Azwar (2011:56), Walaupun kontrasepsi MAL bersifat biologis atau alamiah namun dapat menentukan sikap pada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, yaitu faktor psikis pada ibu terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Pengetahuan dan lingkungan dapat berpengaruh pada sikap ibu. sikap yang ditunjukkan ibu tergantung dari pengetahuan yang ia miliki. Ibu yang mendapat informasi yang benar tentang kontrasepsi MAL maka mereka akan mampu menerima kontrasepsi tersebut dengan positif. Dan sebaliknya jika ibu yang kurang pengetahuannya tentang kontrasepsi MAL akan merasa takut hamil jika tidak mendapatkan haid dan cenderung bersikap negatif. Ibu yang kurang memperoleh informasi, akan merasakan pengalaman yang negatif. Notoatmodjo (2012:79).

Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa pemberian informasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan merupakan pemberian informasi yang mampu dan mengembangkan pemahaman diri dari orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan salah satu tujuan yang diharapkan dari proses pemberian informasi tersebut, sehingga mampu merubah sikap seseorang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Pengetahuan ibu menyusui tentang kontrasepsi *metode amenorea laktasi* di Desa Cukir Desa Cukir Kecamatan

- Diwék Kabupaten Jombang sebagian besar berpengetahuan kurang.
2. Sikap ibu menyusui tentang kontrasepsi *metode amenorea laktasi* di Desa Cukir Desa Cukir Kecamatan Diwék Kabupaten Jombang sebagian besar bersikap negatif.
  3. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu menyusui tentang kontrasepsi *metode amenorea laktasi* di Desa Cukir Desa Cukir Kecamatan Diwék Kabupaten Jombang

### Saran

1. Bagi Bidan  
Diharapkan para bidan dapat meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat dengan cara memberikan konseling seperti pada saat posyandu tentang syarat dan keuntungan menggunakan kontrasepsi *metode amenorea laktasi* terutama pada ibu menyusui yang memiliki pengetahuan kurang.
2. Bagi Institusi Pendidikan.  
Diharapkan dosen dapat melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk memberikan KIE pada ibu-ibu menyusui di Desa Cukir, Kecamatan Diwék, Kabupaten Jombang tentang kontrasepsi *metode amenorea laktasi*.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang faktor lain penyebab kurangnya pengetahuan kontrasepsi metode amenorea laktasi sehingga ibu menyusui lebih mengetahui tentang kontrasepsi *metode amenorea laktasi* dan menambah variabel pada penelitian selanjutnya.

### KEPUSTAKAAN

- Arum dan Sujiyatini, 2010. *Paduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Nuha Medika: Jogjakarta
- Azwar. 2010. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar. 2011. *Teori Dan Pengukurannya Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Education Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. NEW york : Longmans, Green and Co.

Mubarok, I. M., dkk. 2012. *Promosi Kesehatan:Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Muryanto, 2012. *Amenorea Laktasi Sebagai Metode Ber-KB Serta Urgensinya Terhadap PP 33 Tahun 2012*.  
[www.kulonprogokab.go.id/.../getfile.php?...Amenorea-Laktasi-...](http://www.kulonprogokab.go.id/.../getfile.php?...Amenorea-Laktasi-...)  
Diakses pada tanggal 20 Februari 2016

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineika Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta

Prasetyo, Bambang, Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saifuddin, dkk. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.